



PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM BERBASIS KOMUNIKASI ISLAMI PADA REMAJA MASJID

Andre Hendrawan¹, Bahrum Subagiya², Asep Gunawan³

Universitas Ibn Khaldun Bogor¹²³

andrehendrawan2407@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang penanaman nilai-nilai pendidikan Islam berbasis komunikasi islami pada remaja yang tergabung ke dalam organisasi remaja masjid, latar belakang penelitian menunjukkan urgensi penanaman akan keberadaan nilai-nilai pendidikan Islam di lembaga pendidikan nonformal yang berada di tengah-tengah masyarakat sangat mendesak untuk diperhatikan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan akan keberadaan nilai-nilai pendidikan Islam dalam program penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dapat dicapai melalui perencanaan pembelajaran yang terstruktur, pembagian waktu yang efektif, penggunaan strategi dan metode pengajaran yang mudah dipahami, pengelompokan berdasarkan kemampuan dan kelompok umur, serta evaluasi secara berkala. Respon dari anggota remaja masjid dan pembina remaja masjid menunjukkan peningkatan yang signifikan, terutama dalam aspek kehidupan sosial yang tercermin dalam perubahan akhlak para remaja masjid. Secara keseluruhan, program ini efektif dalam meningkatkan pengetahuan para remaja akan pentingnya keberadaan nilai-nilai pendidikan Islam di dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Nilai-Nilai Pendidikan Islam, Komunikasi Islami, Remaja Masjid

ABSTRACT

This research discusses the cultivation of Islamic education values based on Islamic communication in adolescents who are members of the mosque youth organisation, the background of the research shows the urgency of planting the existence of Islamic education values in non-formal educational institutions in the midst of society is very urgent to pay attention to. The method used in this research is descriptive qualitative, using observation and interview techniques. The results showed that increasing knowledge of the existence of Islamic education values in the Islamic education values cultivation programme can be achieved through structured learning planning, effective time distribution, the use of teaching strategies and methods that are easy to understand, grouping based on ability and age group, and periodic evaluation. The response of mosque youth members and mosque youth coaches shows a significant increase, especially in the aspect of social life which is reflected in the moral changes of mosque youth. Overall, this programme is effective in increasing the knowledge of teenagers about the importance of the existence of Islamic education values in carrying out daily life.

Keywords: Islamic Education Values, Islamic Communication, Mosque Youth

PENDAHULUAN

Di era globalisasi yang bersifat mendunia saat ini, generasi muda secara sosiologis banyak dihadapkan dengan tantangan. Generasi muda yang dimaksud adalah mereka yang tidak lagi disebut sebagai anak-anak tetapi juga belum disebut sebagai seorang dewasa. Pada massa tersebut, remaja seringkali melakukan perilaku-perilaku menyimpang (Asiva Noor Rachmayani 2015:6)¹ Kasus-kasus yang notabenenya perilakunya adalah seorang remaja kerap kali dipertontonkan setiap harinya. Hampir setiap hari pada media massa



seperti *televisi, handphone*, koran, dan majalah menyajikan kasus-kasus *terupdate* seputar kenakalan remaja.

Menurut (Andriyani 2020:31) kenakalan remaja merupakan tingkah laku yang melampaui batas toleransi orangtua atau lingkungan serta suatu tindakan yang dapat melanggar norma hukum. Kasus-kasus kenakalan remaja yang marak terjadi saat ini di wilayah sekitar perumahan Cikeas Gardenia, kabupaten Bogor mulai dari kasus tawuran antar pelajar, *vandalisme*, pemerkosaan, mengonsumsi narkoba dan minuman keras.

Kenakalan remaja merupakan tindakan atau perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja, hal ini dapat disebabkan oleh suatu pengabaian sosial sehingga remaja dapat mengembangkan bentuk perilaku yang menyimpang. Akibat dari perilakunya tersebut maka harus berurusan dengan aparat penegak hukum. Kenakalan remaja dalam konsep psikologi dikenal dengan istilah *juvenile delinquency* (Julianti 2011:6)

Masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia akhir belasan tahun atau awal dua puluh tahun (Zahri & Savira 2017:87). Hampir setiap remaja pada usia tersebut dapat memunculkan berbagai bentuk ekspresi tindakan yang sangat beragam, baik yang bersifat positif maupun negatif. Keseluruhan hal tersebut dilakukan oleh para remaja karena memiliki satu tujuan yakni sebagai sarana untuk “pencarian jati diri/identitas diri” (Julianti 2011:45)

Kenakalan remaja yang wajib menjadi sorotan selanjutnya adalah maraknya tindakan-tindakan *vandalisme*, yaitu tindakan mencoret-coret tembok, pagar ataupun berbagai fasilitas umum. Dari survei sederhana yang dilakukan di wilayah desa Cikeas Udik kabupaten Bogor ada sekitar 8 rumah, 4 pagar, serta 3 fasilitas umum yang menjadi bahan tindakan *vandalisme*. Tindakan *vandalisme* sendiri dapat diartikan sebagai sebuah perilaku menyimpang dengan cara menodai atau merusak sesuatu yang menarik perhatian (Susanti & Fransista 2020:12).

Para remaja yang melakukan tindakan *vandalisme* beranggapan bahwa mereka-mereka yang memiliki jiwa keren dan gaul. Serta biasanya dilatar belakangi oleh motivasi lingkungan bermainnya. Di sisi lain, tindakan tersebut membuat lingkungan menjadi tidak indah melainkan terkesan kumuh dan kotor (Susanti & Fransista 2020:15). Kondisi ini memberi dorongan kuat kepada pihak-pihak yang bertanggung jawab mengenai permasalahan ini, seperti memberikan edukasi di lingkungan sekolah. Faktor lain yang tidak dapat dikesampingkan adalah peranan masyarakat dan keluarga dalam menekankan tingkat aksi *vandalisme*. Selain kasus *vandalisme*, pemakaian obat-obat terlarang juga marak terjadi di kalangan remaja. Kenakalan remaja meliputi semua perilaku yang menyimpang dari norma-norma hukum pidana yang dilakukan oleh remaja. Perilaku tersebut akan merugikan dirinya sendiri dan orang-orang disekitarnya.

Berdasarkan hasil penelitian (Yolanda 2024:12) menyebutkan bahwa faktor yang melatar belakangi terjadinya kenakalan remaja dapat dikelompokkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berupa krisis identitas dan kontrol diri yang lemah, sedangkan faktor eksternal berupa kurangnya perhatian dari orangtua, minimnya pemahaman tentang keagamaan, pengaruh dari lingkungan sekitar dan pengaruh budaya barat serta pergaulan dengan teman sebaya.



Akibat yang ditimbulkan oleh kenakaln remaja akan berdampak kepada diri sendiri, keluarga dan lingkungan masyarakat. Dalam hal ini (Yolanda 2024 : 31) mengungkapkan dalam temuan hasil penelitiannya salah satu usaha untuk meminimalisir kenakalan remaja adalah perlu dilakukannya pendekatan secara individu, kelompok, maupun pendekatan keluarga secara berkelanjutan untuk mengeksplorasi masalah yang spesifik terkait kenakalan remaja. Serta memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengemukakan pandangan dan pendapat remaja dan yang terpenting adalah memberikan pengarahannya yang positif dengan cara memberikan konseling secara individu yang ahli dalam bidangnya.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan penelitian lapangan (*field research*). Metode kualitatif dipilih karena menganggap permasalahan yang diteliti cukup kompleks dan dinamis sehingga data yang diperoleh dari para narasumber tersebut dijarah dengan metode yang lebih alamiah yakni *interview* langsung dengan para narasumber sehingga didapatkan jawaban yang alamiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Remaja Masjid di Perumahan Cikeas Gardenia Kabupaten Bogor

Program penanaman nilai-nilai pendidikan Islam yang diselenggarakan oleh DKM Masjid Jami' Darussalam adalah sebagai upaya menyadarkan para remaja yang umumnya berada di wilayah perumahan Cikeas Gardenia, desa Cikeas Udik, kabupaten Bogor agar senantiasa menjalani hidup selalu berlandaskan dengan nilai-nilai pendidikan Islam yang bersumber dari pedoman umat Islam, yaitu al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad SAW.

Bukan tidak mungkin para remaja inilah yang nantinya akan menggantikan dan meneruskan perjuangan pendahulunya, dengan slogan *Syubbanul Yaum Rijalul Ghod'* (pemuda masa kini pemimpin di masa depan) DKM Masjid Jami' Darussalam termotivasi untuk merangkul dan membina seluruh para remaja yang berada di sekitar wilayah perumahan Cikeas Gardenia, desa Cikeas Udik agar senantiasa menjalani kehidupan sehari-hari memperhatikan nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad SAW.

Fokus pembahasan dari penanaman nilai-nilai pendidikan yang ada pada organisasi Remaja Masjid sebagai sayap juang dari DKM Masjid Jami' Darussalam yaitu (1) nilai akidah (2) nilai ibadah (3) nilai akhlak. Ketiga nilai tersebut adalah sebagai satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. Apabila hilang salah satu diantara nilai tersebut, maka seorang manusia akan kehilangan arah dalam kehidupannya.

Penanaman nilai akidah sebagai inti dari keislaman seseorang, nilai akidah ditanamkan melalui kegiatan keagamaan seperti membaca do'a bersama dan tadarus al-Qur'an sebelum kajian rutin dimulai. Penanaman akidah yang dilakukan melalui program kajian rutin dan pembahasannya memfokuskan pada penguatan keimanan kepada Allah SWT, malaikat, kitab, rasul, hari akhir dan takdir. Selain melalui kajian rutin, penanaman akidah ini juga dilakukan pada saat kegiatan pesantren kilat yang rutin dilakukan setiap satu tahun sekali tepatnya pada bulan Ramadhan. Pembahasannya dilakukan secara sistematis dan terstruktur artinya pembahasannya berkelanjutan dari tahun ke tahun.



Tujuan diciptakannya manusia ke alam dunia adalah untuk beribadah kepada Allah SWT, ibadah ini tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan manusia. Melalui organisasi Remaja Masjid inilah remaja-remaja yang berada di wilayah desa Cikeas Udik diajak untuk selalu mengerjakan berbagai macam ibadah. Yang terbagi ke dalam dua jenis ibadah, yaitu ibadah *mahdah* dan ibadah *ghairu mahdah*.

Nilai ibadah ditamamkan melalui pembiasaan kegiatan keagamaan di lingkungan masjid Jami' Darussalam. Pembiasaan salat berjama'ah setiap harinya menjadi teladan yang harus diikuti oleh Remaja Masjid. Jajaran pengurus DKM Masjid Jami' Darussalam juga mendorong para Remaja Masjid dalam momen-momen khusus seperti pada bulan Ramadhan. Untuk melaksanakan ibadah puasa dan mengadakan kegiatan-kegiatan seperti (kegiatan buka puasa bersama, memperingati malam *nuzulul qur'an*, itikaf dan sahur bersama, dan kegiatan pesantren kilat.) yang kesemuanya dilakukan dalam rangka menamkan nilai ibadah yang memiliki tujuan untuk melatih kedisiplinan, tetapi juga membentuk kebiasaan ibadah yang konsisten dalam kehidupan remaja.

Nilai akhlak ditanamkan melalui keteladanan ketua DKM Masjid Jami' Darussalam dengan jajaran pengurus DKM lainnya. Tidak hanya itu, pembiasaan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari juga sering dilakukan. Ketua DKM Masjid Jami' Darussalam dengan para jajaran pengurus lainnya bagai seorang guru yang selalu mengajarkan dan menunjukkan sikap sopan santun, jujur dan tanggung jawab. Yang menjadi panutan bagi para siswanya, siswanya ini adalah para remaja yang tergabung ke dalam Remaja Masjid.

Selain itu, DKM Masjid Jami' Darussalam selalu mengingatkan dan membiasakan agar menerapkan program 5 S yaitu salam, senyum, sapa, sopan dan santun. Penanaman nilai akhlak juga diperkuat melalui pemberian nasihat keagamaan (*mauizhah hasanah*) serta pembinaan secara langsung ketika remaja masjid melakukan pelanggaran disiplin, dengan pendekatan yang mendidik dan tidak menghukum secara keras.

Implementasi Komunikasi Islami Diterapkan di Remaja Masjid Perumahan Cikeas Gardenia Kabupaten Bogor

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan terhadap remaja masjid Darussalam di perumahan Cikeas Gardenia, implementasi komunikasi islami sudah mulai diterapkan secara konsisten dalam kehidupan berorganisasi dan keseharian para remaja masjid. Hal itu bisa dilihat diantaranya melalui:

- a. Penggunaan bahasa yang sopan dan santun, dalam setiap kegiatan baik rapat internal, diskusi kegiatan dakwah, maupun pelaksanaan kajian, remaja sudah terbiasa menggunakan bahasa yang santun dan menghindari kata-kata kasar. Mereka diajarkan untuk memulai komunikasi dengan salam, serta menjaga nada bicara. Ini mencerminkan nilai adab dalam berkomunikasi Islam.
- b. Penanaman *qaulan baligha* dan *qaulan ma'ruf*, sebagai orang nomor satu yang berada pada struktur organisasi yang ada pada masjid Jami' Darussalam, ketua DKM menjadi pusat perhatian dari semua jama'ah. Pada semua momentum seperti sedang rapat internal, melakukan kerjasama dan hubungan komunikasi dengan pihak eksternal. Ketua DKM memegang peranannya sebagai orang yang memandu, memimpin dan melaksanakan interaksi dan komunikasi dengan menggunakan bahasa yang sopan dan santun. Serta tiap-tiap redaksi penggunaan kata demi kata, kalimat demi kalimat juga



diperhatikan saat pengucapannya oleh ketua DKM. Hal ini dilakukan agar saat proses interaksi dan komunikasi sedang berlangsung tidak menyakiti dan melukai perasaan orang lain.

- c. Nilai ukhuwah dan musyawarah, penyusunan kegiatan demi kegiatan tentu melalui proses musyawarah. Baik dengan sesama anggota remaja masjid, audiensi program dengan DKM sebagai pemegang tanggung jawab penuh atas penyelenggaraan kegiatan dan program remaja masjid. Remaja masjid menerapkan prinsip musyawarah dalam pengambilan keputusan kegiatan, seperti pelaksanaan buka bersama, pengumpulan donasi atau pengadaan lomba islami. Mereka mengedepankan kebersamaan, saling menghargai pendapat, dan menghindari dominasi satu pihak, sejalan dengan prinsip ukhuwah islamiyah.
- d. Komunikasi digital dengan etika islami, juga diterapkan dalam grup media sosial (*WhatsApp*) remaja masjid. Mereka menahan diri dari mengirim hoaks, gosip atau konten yang tidak bermanfaat, serta menjaga etika dalam menyampaikan kritik atau perbedaan pendapat. Dalam pelaksanaannya, setiap mengadakan berbagai macam kegiatan remaja masjid memaksimalkan peran sosial media sebagai alat komunikasi untuk memudahkan dan menghubungkan informasi bahwa akan dilaksanakannya agenda yang dipelopori oleh DKM Masjid Jami' Darussalam dan Remaja Masjid kepada seluruh ketua lingkungan yang berada di wilayah perumahan Cikeas Gardenia, desa Cikeas Udik, kabupaten Bogor.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Komunikasi Islam Dalam Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam di Perumahan Cikeas Gardenia Kabupaten Bogor

Suatu hal yang sangat mendasar apabila dalam pelaksanaan suatu program atau kegiatan ada faktor pendukung dan penghambat. Ketua DKM Masjid Jami' Darussalam dan seluruh Jajaran pengurus DKM Masjid Jami' Darussalam dan juga Pembina Remaja Masjid sebagai peran penting dalam proses penanaman nilai-nilai pendidikan Islam berbasis komunikasi Islami tentu saja harus mempunyai kesiapan dalam melaksanakan proses penanaman dan pemahaman nilai-nilai tersebut. Faktor pendukung implementasi komunikasi Islam penanaman nilai-nilai pendidikan Islam di perumahan Cikeas Gardenia kabupaten Bogor adalah:

- a. Sarana alat yang memadai, seperti contohnya alat media dan informasi. Diantaranya adalah (1) LCD projector & screen (2) Sound System & mikrofon (3) papan tulis (4) media sosial (*WhatsApp* group, Instagram, *Youtube*)
- b. Tempat ruangan yang nyaman, ruangan yang nyaman akan membuat proses kegiatan nilai-nilai pendidikan Islam semakin semangat dan agar berkonsentrasi sehingga apa yang disampaikan masuk ke dalam memori yang ada di otak.
- c. Pelatihan *Public Speaking*, secara sederhana dapat dijelaskan bahwa pelatihan *public speaking* ini menjadi sebuah kebutuhan yang harus dimiliki oleh Remaja Masjid. Agar mereka terbiasa berbicara di depan jama'ah, program pelatihan *public speaking* ini juga menjadi salah satu faktor pendukung dalam proses implementasi penanaman nilai-nilai pendidikan Islam yang ada di Remaja Masjid.



Sementara itu, faktor penghambat implementasi komunikasi Islam penanaman nilai-nilai pendidikan Islam di perumahan Cikeas Gardenia kabupaten Bogor adalah:

- a. Peserta yang kurang konsisten pada saat kegiatan, kegiatan pelatihan dapat berjalan dengan baik jika dilakukannya secara disiplin, rajin. Pembina Remaja Masjid harus membuat jadwal kembali dan tegas dalam membuat keputusan supaya anggota remaja masjid lebih disiplin lagi mengenai pelatihan dan kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Jadwal pelatihan yang diberikan maupun disepakati bersama belum efisien, karena masih saja beberapa peserta yang tidak rutin atau tidak hadir dalam kegiatan tersebut.
- b. Tempat kegiatan yang masih dalam tahap renovasi pembangunan, tempat kegiatan salah satu hal penting karena memengaruhi kegiatan tersebut supaya berjalan dengan baik dan lancar, salah satunya juga anggota akan lebih semangat dan fokus. Tempat kegiatan yang dilakukan untuk penanaman nilai-nilai pendidikan Islam tersebut tepatnya di Masjid Jami' Darussalam Perumahan Cikeas Gardenia Kabupaten Bogor, di satu sisi masjid ini memiliki kenyamanan yang baik dengan suhu ruangan yang ber-AC dan sarana yang memadai, namun ada kendala yang menjadi faktor penghambat tersebut yaitu salah satunya masjid ini masih dalam tahap renovasi pembangunan, untuk itu ketika dalam proses penanaman nilai-nilai pendidikan Islam terkadang mendengar suara bangunan yang dilakukan pekerja sehingga peserta menjadi tidak fokus dalam proses pelatihan dan penanaman nilai-nilai pendidikan Islam.
- c. Kurangnya dukungan dari orangtua, Dukungan dari orangtua bukan hanya di pendidikan sekolah saja tentu pendidikan masyarakat perlu di dukung terutama mengenai pemahaman nilai-nilai pendidikan Islam, sebab peran orangtua penting untuk membantu membangun semangat anak Remaja Masjid dalam setiap bersosialisasi. Dan program kegiatan penanaman nilai-nilai pendidikan Islam ini tentu saja menjadi bekal Remaja Masjid untuk kedepannya ketika berada di lingkungan masyarakat. Dapat diketahui kurangnya dukungan dari orangtua salah satunya yaitu tidak efektifnya Remaja Masjid ketika mengikuti kegiatan tersebut. Hal ini membuat menjadi kurang semangat maupun kurang gairah ketika proses penanaman nilai-nilai pendidikan Islam berlangsung.

SIMPULAN

Nilai-nilai pendidikan Islam yang dominan di kalangan remaja masjid mencakup nilai akidah (keimanan), ibadah (ketekunan dalam menjalankan salat dan puasa), dan akhalk (sopan santun, saling menghormati, dan tanggung jawa sosial). Nilai-nilai ini tercermin dalam aktivitas rutin seperti kajian rutin, salat berjamaah, dan kegiatan sosial keagamaan. Peran masjid sebagai pusat pembinaan moral dan spiritual sangat signifikan dalam membentuk karakter remaja. Kegiatan masjid memberi ruang bagi remaja untuk belajar agama secara langsung, berdiskusi, dan membangun komunitas yang positif. Keterlibatan aktif remaja dalam kegiatan masjid menunjukkan adanya internalisasi nilai-nilai Islam secara perlahan namun konsisten. Remaja yang terlibat secara aktif cenderung memiliki pola pikir dan sikap hidup yang lebih islami dalam keseharian mereka. Meskipun demikian, tantangan tetap ada, seperti pengaruh negatif media sosial, kurangnya



pendampingan berkelanjutan, serta masih adanya sebagian remaja yang kurang aktif dalam kegiatan keagamaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, J. (2020). Peran Lingkungan Keluarga Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja. *At-Taujih : Bimbingan dan Konseling Islam*, 3(1), 86.
- Asiva Noor Rachmayani. (2015). *Hubungan Antara Kontrol Diri Denga Perilaku Kenakalan Remaja Pada Siswa Kelas X SMA MUHAMMADIYAH 7 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2024/2025*. 6.
- Julianti, J. (2016). INTERNALISASI NILAI TOLERANSI MELALUI MODEL TELLING STORY PADA PEMBELAJARAN PKN UNTUK MENGATASI MASALAH TAWURAN (Studi Kasus Tawuran Pelajar Sekolah Menengah di Sukabumi). *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 13(1).
- Susanti, H., & Fransista, F. A. (2020). Dissenting Opinion Dalam Menentukan Batas Umur Anak. *Jurnal Yudisial*, 12(3), 345.
- Yolanda, S. G., Ummah, T., Hamado, H., Aza, D. W., & Astuti, D. A. (2024). Studi Kualitatif Kenakalan Remaja. *Buletin Ilmu Kebidanan dan Keperawatan*, 3(01), 25–38.
- Zahri, H., & Savira, I. (2017). Pengaruh Self-Control terhadap Agresivitas Remaja pada Pelajar SMP dan SMU di Sekolah Perguruan Nasional. *JP3SDm*, 1–10.

